

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini akan membahas terkait strategi adaptasi komunikasi antar budaya dalam mengatasi *homesickness* atau rasa rindu pada kampung halaman dengan judul “Strategi Adaptasi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asing Dalam Mengatasi *Homesickness*”. Penelitian ini fokus pada strategi adaptasi komunikasi antar budaya terkait *homesickness*. Adapun alasan lain mengapa penelitian ini menarik karena sejumlah faktor yaitu:

Pertama, rasa rindu pada kampung halaman atau *homesickness* bisa terjadi kepada siapa saja (anggota militer, imigran, relawan, mahasiswa), tidak memandang *gender*, usia, ataupun latar belakang seseorang. *Homesickness* merupakan salah satu faktor dari reaksi gegar budaya yang biasanya dialami seseorang ketika jauh dari kampung halamannya dan tinggal di lingkungan yang berbeda budaya dengan berbagai tujuan dan dalam jangka waktu tertentu. Pada penelitian Kegel (2009, hlm. 68) menyebutkan bahwa *homesickness* adalah suatu hal yang menjadi perhatian dari setiap laporan penting atau pengaduan bagi mahasiswa internasional di Amerika Serikat.

Dengan demikian mahasiswa asing juga dapat merasakan *homesickness* atau rasa rindu pada kampung halaman. Hal ini disebabkan juga karena faktor perbedaan budaya yang memicu munculnya reaksi gegar budaya seperti halnya *homesickness*. Selain munculnya *homesickness*, reaksi gegar budaya yang mungkin dialami ketika menyesuaikan diri pada budaya baru diantaranya permusuhan terhadap lingkungan baru, perasaan ditolak, disorientasi, sakit perut, dan sakit kepala, rindu kampung halaman atau *homesickness*, merindukan teman dan keluarga, perasaan kehilangan status dan pengaruh, menyendiri, menganggap anggota budaya yang lain tidak sensitif (Samovar, dkk, 2014, hlm. 476-477).

Dalam penelitian Scharp dkk (2016, hlm. 1176-1193) membahas terkait penelitian yang dilakukan kepada para pelajar yang menuntut studi di Midwestern University melalui wawancara mendalam mengenai pengalaman *homesickness* ketika berada di Amerika Serikat. Menunjukkan bahwa hal yang paling

menyebabkan *homesickness* diantaranya aktivitas, keluarga, perasaan, dan tempat. Selain itu pula, pertemanan, terkadang dipertimbangkan menjadi hubungan yang paling berpengaruh dalam pengalaman *homesickness*. Selanjutnya, analisis tematik yang merujuk kata *home* (rumah) pada umumnya memiliki arti makna pada keadaan yang nyaman dan lingkungan yang aman. Merujuk pada penelitian terdahulu bahwa penelitian terkait *homesickness* ini belum banyak diteliti terutama dalam ilmu komunikasi antar budaya, maka dari itu *homesickness* menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Tilburg dan Vingerhoets (2005, hlm. 3) menyebutkan bahwa penelitian tentang *homesickness* penting dalam mengembangkan kebutuhan strategi intervensi atau campur tangan untuk meningkatkan kualitas hidup suatu populasi seperti imigran dan pengungsi. Dalam pemahamannya yang lebih jauh, topik ini menjadi proses relevan yang penting bagi penelitian umum dan teori stres dan emosi, dalam aspek yang berkesinambungan. Penelitian Wei dkk dalam Kegel (2009, hlm. 68) menyebutkan bahwa saat ini *homesickness* telah mulai menjadi topik penelitian, sebagai salah satu alat penekan penyesuaian bagi pengaruh terhadap pengalaman individu di suatu transisi lintas budaya.

Kedua, *homesickness* pada mahasiswa asing dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar atau akademik. Seringkali reaksi *homesickness* menjadi salah satu penghambat bagi seorang pendatang khususnya mahasiswa asing di tempat baru yang mereka tempati, hal tersebut dapat mempengaruhi komunikasi antar budaya bahkan aktivitas akademiknya selama mengikuti program pertukaran pelajar tersebut. Sehingga *homesickness* ini dapat menurunkan kualitas dan tidak optimalnya proses belajar ataupun adaptasi. Suatu penelitian menyebutkan bahwa *homesickness* memiliki suatu hubungan yang negatif bagi mahasiswa terhadap ketekunan dan prestasi akademik. Disamping itu bagi mahasiswa asing tingkat pertama kemungkinan besar untuk memperoleh indeks prestasi yang lebih kecil dan dikeluarkannya dari kampus. Selain itu, salah satu penyebab dari *homesick distress* (rasa rindu yang berbahaya) merupakan hal yang signifikan terkait antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan ingatan (memori). Tingginya tingkat *distress* mengasosiasikan dengan rendahnya IPK dan turunnya ingatan atau memori mahasiswa asing (Sun dkk, 2016, hlm. 953).

Ketiga, mahasiswa asing asal Pattani Thailand berpotensi mengalami reaksi gegar budaya, seperti *homesickness*. Dari hasil wawancara dengan Sekretaris PMIPTI Cabang Bandung, *homesickness* yang terjadi pada mahasiswa Pattani ini dikarenakan ketika mahasiswa Pattani tidak dapat menyesuaikan diri atau adaptasi dengan lingkungan baru, terlebih bahwa mereka menjadi masyarakat minoritas. Beberapa kendalanya ketika mereka merasa sulit untuk menerima budaya dan bahasa serta adat istiadat yang berlaku di kalangan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Kota Bandung. Sedangkan, ketika berada di kampus, mahasiswa Pattani dapat mengalami kesulitan dalam komunikasi dan berinteraksi dengan dosen, teman-teman, dan lingkungan di kampus. Mahasiswa Pattani dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia dan memahami kebudayaan Indonesia dengan cepat, dikarenakan proses pembelajaran akan menggunakan bahasa Indonesia selama kurun waktu 8 Semester dan hal tersebut diperlukan juga untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar (Fahrul, Minggu 8 April 2018).

Sebagaimana yang dikemukakan Foster, Fan, dan Le (2015, hlm. 7) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengalaman akademik yang sulit bagi mahasiswa Thailand diantaranya pertama, hambatan bahasa yaitu kesulitan dalam menulis dalam proses pembelajaran dan *oral communication* / komunikasi yang disampaikan ketika persentasi dan pemberian gagasan dalam seminar. Kedua, Proses mengajar yang diberikan kepada mahasiswa Thailand masih asing bagi mereka dan pendekatan pembelajaran. Tentu hal ini membuat mahasiswa Pattani merasa cemas dan kehilangan arah tidak tahu harus melakukan apa dan sebagainya, sehingga kemungkinan besar mereka dapat mengalami *homesickness* ini. Selain itu juga muncul dampak dari *homesickness* yaitu menutup diri dengan teman dan lingkungan sekitar tentunya hal ini mengganggu proses komunikasi mahasiswa, tetapi kendati demikian mahasiswa yang mengalami *homesickness* tersebut justru dituntut untuk berkomunikasi seperti berinteraksi, bertanya, atau mencurahkan isi hati kepada teman, saudara, atau bahkan dokter karena dengan berkomunikasi diharapkan mahasiswa asing khususnya mahasiswa Pattani Selatan Thailand dapat diberikan solusi, motivasi, atau saran dalam mengatasi *homesickness* yang dialami dibandingkan jika tidak melakukan komunikasi sama sekali atau diam.

Dalam situasi baru yang berbeda Mahasiswa asing asal Pattani Thailand ini perlu menyesuaikan diri untuk mengurangi gesekan nilai dan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat yang telah lama tinggal di daerah itu, yaitu dengan cara memahami dan menghargai nilai dan kebiasaan yang dianut masyarakat setempat. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pergaulan diantara mereka. Apa yang dianggap baik belum tentu dapat diterima dan dianggap baik dan sopan oleh masyarakat setempat. Jelasnya diperlukan strategi adaptasi komunikasi antar budaya dalam mengatasi *homesickness* tersebut. Adaptasi budaya sangat diperlukan bagi setiap individu dengan berbagai tujuan ketika memasuki lingkungan budaya baru. Sebagaimana dalam penelitian Jun dan Lee (2008, hlm. 112) mengatakan adaptasi adalah konsep utama bagi seseorang pembisnis internasional dan adaptasi adalah suatu tindakan yang penting (*crucial*). Sedangkan adaptasi budaya sendiri yang tidak lain adalah keadaan seseorang yang sedang melakukan proses penyesuaian dengan budaya atau grup etnik dari budaya lain (Cenek dan Hrabalek, 2016, hlm. 114).

Persoalan yang dihadapi ketika berada di negara yang berbeda budaya perlu diatasi dengan cara mendalami tentang ilmu adaptasi dan pemahaman proses adaptasi. Budaya baru yang akan dikunjungi juga perlu dikaji atau dicari terlebih dahulu supaya urusan penyesuaian dapat dilakukan dengan mudah. Mereka juga harus bersedia dan menempuh setiap persoalan yang dilalui dengan pemikiran positif (Ahmad, dkk, 2014, hlm.140).

Menurut Samovar dkk (2014, hlm. 482) bahwa menjalin hubungan yang positif serta dekat dengan penduduk lokal, mempelajari budaya tuan rumah, dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya merupakan beberapa cara untuk mengatasi hambatan reaksi gegar budaya khususnya *homesickness* dan disamping itu juga sebagai upaya penyesuaian diri dalam proses adaptasi selama di lingkungan budaya baru. Sebagai pekerja sosial seperti halnya relawan, akan diberikan banyak perhatian atau persiapan dalam pelatihan kerja sosial yang efektif ketika berada di masyarakat yang multikultural. Intinya hal ini sebagai pelatihan kompetensi budaya untuk mendapatkan pengakuan dari kolega, klien, atau masyarakat yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang mungkin sangat berbeda dari seroang pekerja sosial tersebut (Marsh, 2014, hlm. 5). Mendapatkan pengakuan adalah upaya untuk

menjalin hubungan positif dan lebih dekat dengan masyarakat setempat, hal ini dapat dikatakan sebagai proses penyesuaian di lingkungan budaya baru.

Penelitian ini dilandasi oleh *Interaction Adaptation Theory* atau Teori Adaptasi Interaksi. Teori ini dikemukakan oleh Judee K. Burgoon, yang mencatat bahwa para komunikator memiliki semacam jenis interaksional sinkroni yang terkoodinasi dalam sebuah pola balik-balik. Teori ini menggambarkan jika salah satu cara perilaku manusia diatur dalam sebuah interaksi (Morrison, 2010, hlm. 120).

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal tersebut dikarenakan peneliti membutuhkan data yang lebih mendalam dari informan sehingga dipilihlah metode ini. Adapun pendekatan yang dilakukan yaitu dengan pendekatan studi kasus dengan kasus tunggal. Kasus tunggal dipilih karena penelitian fokus hanya pada satu kasus. Menurut Creswell (2009, hlm. 90) studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Studi kasus merupakan tipe pendekatan yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Pendekatan studi kasus pada hakikatnya terfokus kepada *kasus* (*case*). Oleh karena itu, fokus penelitian ini akan didasarkan pada kasus mahasiswa asing asal Pattani pada situasi mengatasi *homesickness*.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Organisasi PMIPTI (Persatuan Mahasiswa Islam Pattani Selatan Thailand Indonesia) Cabang Bandung. Alasan penelitian memilih organisasi tersebut karena PMIPTI merupakan wadah pemersatu seluruh mahasiswa Pattani dan berperan penting dalam memberikan informasi ke daerah Pattani Thailand khususnya, mengenai kondisi kota Bandung dan perguruan tinggi kota ini, baik negeri maupun swasta. Selain hal tersebut, organisasi sering mengadakan pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat di beberapa tempat di Kota Bandung yang diselenggarakan langsung oleh para anggota PMIPTI yang tidak lain adalah mahasiswa Pattani.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi adaptasi komunikasi antar budaya mahasiswa asing dalam mengatasi *homesickness*, dengan adanya penelitian ini diharapkan *homesickness* yang merupakan reaksi dari gegar budaya

tersebut dapat diatasi. Selain itu pula tujuan penelitian ini untuk mengetahui *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa asing asal Pattani Selatan Thailand.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini fokus pada beberapa hal: pertama, terkait *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa asing. Kedua, strategi adaptasi komunikasi antar budaya dilihat sejauhmana individu dapat melakukan penyesuaian dengan lingkungan budaya baru dalam mengatasi *homesickness*. Perumusan masalah ini dikaitkan dengan model *Interaction Adaptation Theory*.

Berdasarkan latar belakang, peneliti mendapatkan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: Strategi Adaptasi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa asal Pattani Selatan Thailand dalam Mengatasi *Homesickness* di Kota Bandung dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa mahasiswa asing dapat mengalami *homesickness* ketika berada di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengalaman *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa asing di Kota Bandung?
3. Bagaimana strategi adaptasi komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh mahasiswa asing dalam mengatasi *homesickness* di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian diatas, maka pada dasarnya penelitian ini bertujuan,

1. Untuk mengetahui penyebab mahasiswa asing mengalami *homesickness* ketika berada di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengalaman *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa asing di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui strategi adaptasi komunikasi antar budaya yang dilakukan dalam mengatasi *homesickness* di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

- a. Memperkaya khasanah kajian ilmiah di bidang Komunikasi Antar Budaya dengan mengembangkan teori-teori yang ada dalam dunia akademisi.
- b. Memperbanyak pengetahuan di dunia akademisi khususnya di bidang komunikasi yang berkaitan dengan strategi adaptasi komunikasi antar budaya bagi mahasiswa asing.

1.4.2 Aspek Praktis

- a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait strategi adaptasi komunikasi antar budaya mahasiswa asing dapat mengatasi *homesickness* dalam perbedaan budaya di Kota Bandung.
- b. Praktisi, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan model strategi adaptasi komunikasi antar budaya mengingat saat ini banyaknya mahasiswa asing yang memutuskan melanjutkan pendidikan di Indonesia.
- c. Akademisi, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai strategi adaptasi komunikasi antar budaya terkait reaksi gegar budaya seperti *homesickness* dan dampak lain dari perbedaan budaya ataupun hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.3 Aspek Kebijakan

- a. Sebagai acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.
- b. Diharapkan para anggota Persatuan Mahasiswa Islam Pattani Selatan Thailand Indonesia (PMIPTI) Cabang Bandung dapat melakukan strategi adaptasi komunikasi antar budaya untuk mengatasi *homesickness* sehingga dapat berbaur dengan lingkungan dan budaya masyarakat sekitar dengan baik dan

mendapatkan hasil akademik sesuai yang diinginkan selama perkuliahan di Kota Bandung.

1.4.4 Aspek Aksi Sosial

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendatang dalam mengatasi perbedaan-perbedaan budaya yang ditemui di lingkungan baru dalam upaya meminimalisasi reaksi dari gegar budaya yaitu *homesickness* yang terjadi agar tidak sampai berpengaruh negatif terhadap kehidupan sosial mahasiswa asing.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Secara garis besar, hasil atau laporan penelitian yang dilakukan ini terbagi kedalam lima bab yang masing-masing dikembangkan oleh beberapa sub bab. Berikut sistematika penelitian ini:

1.5.1 BAB 1 Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi dari latar belakang mengenai permasalahan proses komunikasi di dunia ketenagakerjaan yang diangkat dalam penelitian. Dijabarkan juga mengenai kesenjangan atau *gap* antara harapan dan kenyataan yang terjadi di lapangan, masalah-masalah yang terjadi serta fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan penelitian sebelumnya. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai pertanyaan penelitian yang dipakai, tujuan penelitian, serta signifikansi dari penelitian yang dilakukan.

1.5.2 BAB 2 Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan tentang kajian teori, konteks yang jelas terhadap topik yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan. Melalui kajian pustaka, dijelaskan teori yang sedang dikaji serta kedudukan masalah penelitian. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah *The Interaction Adaptation Theory*.

1.5.3 BAB 3 Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan prosedur penelitian yang dilakukan dimulai dari pendekatan penelitian yang dipakai, lokasi, populasi, dan sampel penelitian,

instrument penelitian yang diterapkan, tahapan pengumpulan data hingga tahap analisis data yang dijalankan.

1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini memaparkan secara rinci mengenai hasil temuan dari penelitian yang dilakukan serta yang terpenting menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat dirumusan masalah.

1.5.5 BAB V KESIMPULAN DAN SASARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pemikiran peneliti, serta menjabarkan hal-hal penting yang didapatkan dari hasil penelitian.